

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena merupakan salah satu upaya yang berkaitan dengan cara kerja agar dapat memahami dan mengkritisi objek dan tujuan ilmu yang dipelajari. Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk memperjelas penyebab masalah dan memenuhi syarat yaitu teori yang disampaikan penulis memenuhi kondisi lapangan.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan, dan memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mengunjungi narasumber yang berada di lokasi yang telah ditentukan,¹ yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

Sebuah metode untuk memeriksa kondisi objek alam, di mana peneliti adalah alat utama.² Status objek di sini mengacu pada status sebenarnya dari sumber data dan situasi aktual di situs. Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati keadaan benda-benda alam dan menekankan konsep generalisasi ketika menganalisisnya.³ Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti didasarkan pada penerapan judul penelitian yang diusulkan dan kondisi lapangan, yaitu: tentang Peran Ustadzah sebagai Konselor Islam untuk Membina Santriwati Tingkat Anak-Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahidz Ar-Roudloh Kauman

¹ Rosady Roslan, *Metodologi Penelitian dan Komunikasi*, (Raja Grafindo: Persada, 2004), 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 306.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 15.

Kudus dengan bertemu langsung dan berkomunikasi dengan sumber data di tempat. Melalui penggunaan penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam.

Penelitian tesis ini dilakukan dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk mengkaji keadaan saat ini dari sekelompok orang, suatu objek, sekelompok kondisi, dan sekelompok sistem berpikir atau sekelompok peristiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat suatu gambaran, gambaran atau penggambaran yang sistematis, benar atau tepat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan-hubungan dari fenomena yang diteliti.⁴

Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengungkap dan menguraikan realitas di lapangan. Lapangan tersebut menggambarkan peran Ustadzah sebagai konsultan Islam di Kauman Kudus di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh untuk membina santri tingkat anak dalam mengaji, mengumpulkan informasi dan mempelajarinya dengan cermat. . Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti mencoba menggambarkan realitas sosial yang diteliti berdasarkan isi informasi dan kesimpulan yang diperoleh.

Dalam pendekatan kualitatif di penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan gejala, peristiwa dan kasus atau keutuhan kegiatan yang erat kaitannya dengan Peran Ustadzah sebagai Konselor Islam untuk Membina Santriwati Tingkat Anak-Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian tentang Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafaal Al-Qur'an berada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh di Desa Kauman, Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang yang diundang untuk menerima wawancara, observasi, meminta data, ide,

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

dan pendapat. Makna partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide, pemikiran dan aktivitas partisipan.⁵ Subyek penelitian juga dapat diartikan sebagai sumber pemberi informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang sedang berlangsung penulis adalah mencari topik dengan pertimbangan tertentu. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Besito, Gebog, Kudus yang membahas tentang peran ustadzah sebagai konselor Islam di sana, maka subjek penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Besito kota Kudus
2. Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Besito kota Kudus
3. Santriwati di di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Besito kota Kudus

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data adalah informasi yang dibutuhkan. Melalui data tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Untuk memperoleh data tersebut digunakan beberapa sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data asli adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui penggunaan langsung alat ukur atau alat pengumpul data, sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam hal ini, perilaku orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau primer. Sumber data utama dicatat melalui foto dan metode lainnya.⁷ Data utama disini berasal dari pengasuh

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Persepektif Perencanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 52.

⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

pondok pesantren tahfidz ar-roudloh, ustadzah pondok pesantren tahfidz ar-roudloh, dan santriwati pondok pesantren tahfidz ar-roudloh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan sebagai penunjang yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁸ Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang diperlukan untuk memperkaya data atau menganalisis data atau menganalisis masalah, yaitu literatur yang berkaitan dengan pembahasan dan landasan teori. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku atau arsip resmi. Bahan dari sumber sekunder dapat dilihat sebagai data yang dikumpulkan sendiri. Oleh karena itu harus diberikan perlakuan dan pengolahan yang sama, artinya bahan tersebut masih perlu diseleksi, diklasifikasi, diteliti validitas dan reliabilitasnya.

Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia. Data tersebut dapat digunakan untuk memperoleh generalisasi ilmiah atau memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan bermanfaat sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, serta dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber yang berguna sebagai penunjang data primer, antara lain dari segi sumber tertulis, yang dapat dibagi menjadi sumber dari buku, sumber data dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren tahfidz ar-roudloh, dan keadaan tenaga pendidik di pondok pesantren tahfidz ar-roudloh Kauman Besito Kudus.

⁸ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi bisa dicoba menggunakan sumber primer serta sekunder. Sumber primer merupakan sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi, serta sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi (lewat orang lain ataupun dokumen).⁹

Pemakaian metode serta perlengkapan pengumpul informasi yang tepat membolehkan diperolehnya informasi yang objektif. Dalam sesuatu riset senantiasa terjalin proses pengumpulan informasi. Dalam proses tersebut hendak digunakan satu ataupun beberapa tata cara. Tipe tata cara yang diseleksi serta digunakan dalam pengumpulan informasi pastinya wajib cocok dengan watak dan ciri riset yang dicoba.¹⁰ Teknik pengumpulan informasi pada riset ini memakai teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah sesuatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan buat mendapatkan data berarti yang di idamkan. Wawancara juga ialah perlengkapan pengumpul data dengan cara mengajukan beberapa persoalan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Karakteristik utama dari wawancara merupakan terdapatnya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari data serta sumber data.¹¹ Pengumpulan informasi dengan menanyakan langsung kepada sumber data, sehingga hasilnya lebih kongkrit.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan kata lain, para peneliti dalam wawancara independen tidak gunakan panduan wawancara yang telah disiapkan koleksi sistematis data. Panduan wawancara yang digunakan hanya dalam bentuk garis besar masalah

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 223.

¹⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 171.

¹¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 179.

yang akan dipecahkan.¹² Berdasarkan analisis jawaban diwawancarai, maka peneliti akan dapat mengajukan berbagai masalah yang lebih langsung, mengarah ke tujuan penelitian tentang Peran Ustadzah sebagai Konselor Islam untuk Membina Santriwati Tingkat Anak-Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus, untuk ini peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lebih lengkap. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan kelola informasi mengenai aplikasi bimbingan dan konseling Islam di dalam Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

2. Observasi

Menurut Matthew dan Rose, observasi adalah metode pengumpulan data Indra manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, indra manusia adalah alat utama untuk observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indra penglihatan, ada indera lain termasuk pendengaran, penciuman, perasa dan indra yang lainnya.¹³

Observasi yang digunakan oleh peneliti observasi partisipatif, dimana peneliti berpartisipasi kegiatan sehari-hari sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Meskipun untuk melaksanakan pengamatan, periset turut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber informasi, serta turut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka informasi yang diperoleh hendak lebih lengkap, tajam, dan hingga mengenali pada tingkatan arti dari setiap sikap yang terlihat.¹⁴ Buat memperoleh informasi yang valid, hingga periset memakai metode observasi buat mendapatkan informasi tentang Peran Ustadzah sebagai Konselor Islam

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 140.

¹³ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 129.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 143.

untuk Membina Santriwati Tingkat Anak-Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan informasi kualitatif buat mendapatkan cerminan dari sudut pandang subyek lewat suatu media tertulis serta dokumen yang lain yang ditulis atau terbuat langsung oleh subyek yang bersangkutan. Metode dokumentasi digunakan buat mendapatkan informasi yang bertabiat dokumentif berbentuk gambar, hasil lembar wawancara serta gambar dokumen berarti yang lain.¹⁵ Dokumentasi yang dicoba dalam riset ini berbentuk buku- buku, data-data ataupun arsip- arsip dan foto-foto di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji validitas dalam penelitian, biasanya hanya ditekankan pada uji validasi dan pengujian keandalan. Temuan atau data valid dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek.¹⁶ Oleh karena itu, uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian kredibilitas (validitas internal) dan transferabilitas (validitas eksternal). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes validitas kredibilitas, meliputi:

1. Pengamatan yang diperluas

Perluasan pengamatan berarti peneliti kembali pergi ke tempat kejadian, amati, dan wawancarai lagi dengan menggunakan sumber data yang telah ditemukan atau yang baru. Dengan perluasan metode observasi hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin erat menjalin hubungan, semakin dekat (tidak ada jarak lagi), lebih

¹⁵ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 143.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 268.

terbuka dan percaya satu sama lain agar tidak terjadinya informasi yang disembunyikan.¹⁷

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan ditentukan dan dicatat secara sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali data yang ditemukan salah atau tidak. Sama dengan meningkatkan ketekunan, peneliti bisa memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang dibagikan beda cara, beda waktu. Maka triangulasi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilengkapi dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji keabsahan data tentang Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus melalui pengumpulan data dari beberapa sumber yaitu diantaranya pengasuh pondok pesantren, guru ngaji, dan santriwati Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus.

b. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data kegiatan pengajian *tahfidz* di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus dengan teknik

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 270.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 370.

wawancara kemudian di cek dengan teknik observasi dan dokumentasi, apabila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk mengetahui data yang benar dan valid.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan melalui teknologi wawancara di pagi hari, pewawancara masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data ini lebih efektif, sehingga kredibel. Oleh karena itu, dalam pengujian kredibilitas data bisa dilakukan dengan wawancara tepat waktu, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹⁹ Dalam hal ini peneliti bisa mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Ar-Roudloh Kauman Kudus. Karena dengan waktu yang berbeda keadaan sumber data bisa berubah sesuai dengan suasana yang ada.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan penguat dalam membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data wawancara harus disertai dengan rekaman wawancara. Alat pencatatan data sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data para peneliti. Data yang sudah dinyatakan perlu dilampirkan foto atau dokumen asli sehingga lebih mudah dipercaya.²⁰

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber teknik pengumpulan data yang digunakan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 440-441.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 375.

beraneka ragam dan dilakukan terus menerus. Analisis data ialah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan bagaimana mengatur data ke dalam kategori dan lalu memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan suapaya bisa dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹ Tiga analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan referensi tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, itu membutuhkan perhatian yang cermat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal yang penting yaitu mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih baik jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan kelanjutan pengumpulan data jika perlu.²²

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Jika dalam penelitian penyajian data kuantitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data terorganisir, tersusun dalam suatu pola hubungan, agar lebih mudah dipahami.²³ Untuk ini, reduksi data dilakukan terlebih dahulu sebelum data disajikan dan dibuat narasi tentang peran ustadzah sebagai konselor Islam untuk membina santriwati tingkat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz ar-roudloh Kauman Kudus.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 244.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 247249.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 253.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan proposal utama masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang ditemukan dukungan kuat selama fase *build-up* data berikutnya. Tapi ketika kesimpulannya diusulkan pada tahap awal dan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten fektif dan konsisten saat peneliti kembali ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diisajikan adalah kesimpulan yang kredibel.²⁴

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan terhadap wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di Pondok Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Managemen,,* (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 412.